BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia konstruksi seluruh pekerjaan yang dilakukan hampir semuanya berorientasi proyek. Karakteristik pekerjaan proyek adalah berbeda dengan pekerjaan biasa. Menurut definisinya, proyek adalah sesuatu yang kompleks, suatu usaha yang dibatasi oleh waktu, anggaran, sumber daya, dan spesifikasi kinerja yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya (Gray dan Larson, 2000). Menurut definisi Gray dan Larson (2000) tersebut terlihat bahwa proyek memiliki beberapa kriteria tertentu yang berbeda dengan pekerjaan biasa. Proyek biasanya menyangkut pekerjaan yang kompleks yaitu pekerjaan yang bukan biasa karena mulai dan selesainya pekerjaan tersebut telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, anggaran dalam proyek telah ditetapkan sebelumnya dan membutuhkan sumber daya khusus untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Dalam suatu proyek, keterlambatan maupun kesalahan pekerjaan berarti tambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaksana atau kontraktor. Kontraktor dituntut untuk selalu menyesuaikan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan biaya pelaksanaan proyek. Efektivitas dan efisiensi selama proses pengerjaan sangat penting bagi pengerjaan suatu proyek. Setiap sumber daya yang digunakan selama proses penyelesaian proyek memiliki pengaruh yang besar bagi kelancaran maupun kecepatan penyelesaian proyek.

Tenaga kerja, material, lingkungan, peralatan, dan manajemen merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan proyek. Pengelolaan masing-masing faktor tersebut secara optimal mampu mengurangi keterlambatan dan kesalahan yang sering terjadi selama proses penyelesaian proyek. Kecepatan penyelesaian suatu proyek sering dikaitkan dengan produktivitas tenaga kerjanya.

Produktivitas merupakan fungsi dari tenaga kerja, modal, dan manajemen (Gray dan Larson, 2000). Faktor tenaga kerja dapat meliputi usia, pengalaman kerja berdasarkan keahliannya, dan tingkat pendidikan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang langsung berhubungan dengan pekerjaan fisik dalam proyek. Sedangkan modal berperan dalam produktivitas terkait dengan peralatan, material, bahkan penanganan lingkungan. Kemudian, manajemen berperan sebagai pengambil keputusan dan mengatur semua proses perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka sebuah proyek diharapkan untuk selesai sesuai pada waktunya. Jika ternyata terjadi keterlambatan-keterlambatan dalam pekerjaan, maka manajer proyek harus mampu mengidentifikasi penyebab keterlambatan teresbut serta mampu mengatasi atau meminimalkan penundaan tersebut untuk pekerjaan-pekerjaan berikutnya terutama pekerjaan yang sejenis yaitu dengan mengetahui tipe-tipe penundaan. Suatu cara untuk mengetahui produktivitas dengan meninjau beberapa jenis penundaan yang sering terjadi dapat diketahui dengan menggunakan Teknik *Method Productivity Delay Model* (MPDM). MPDM adalah modifikasi waktu tradisional dan konsep penelitian segala aktivitas atau gerakan dalam pelaksanaan

pekerjaan agar aktivitas atau gerakan yang tidak diperlukan dapat dihilangkan dan pelaksanaan pekerjaan dapat ditingkatkan (Halpin dan Riggs, 1992).

Seorang manajer tidak hanya bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pekerjaan. Tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk memperbaiki keadaan yang menyebabkan terhambatnya pekerjaan secara keseluruhan. Bagaimana seorang manajer proyek mampu mengukur serta mempertimbangkan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi produktivitas tenaga kerja serta apa saja yang menjadi penyebab potensial menurunnya produktivitas tersebut, merupakan tanggung jawab seorang manajer proyek.

Dalam proyek perumahan, pemasangan dinding merupakan salah satu pekerjaan yang penting. Produktivitas tukang pasang batu bata ini dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian proyek secara keseluruhan. Jika terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan maka terdapat beberapa pekerjaan lain yang secara otomatis akan tertunda. Oleh karena itu, produktivitas tukang pasang batu bata sangat penting untuk proyek perumahan.

Berdasarkan kajian diatas, maka dalam penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui produktivitas ideal dan keseluruhan tukang pasang batu bata dengan menggunakan *Method Productivity Delay Model* (MPDM) dan, mencoba menghitung seberapa besar tipe-tipe penundaan seperti kondisi lingkungan, tenaga kerja, material, peralatan, dan manajemen memberikan kontribusi terhadap keterlambatan pekerjaan serta menguji pengaruh kondisi lingkungan, tenaga kerja, material, peralatan, dan manajemen tersebut terhadap produktivitas tukang pasang batu bata pada proyek perumahan.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Seberapa besar penundaan yang terjadi akibat faktor kondisi lingkungan, peralatan, tenaga kerja, material, dan manajemen pada pekerjaan pasangan bata pada proyek perumahan?
b. Seberapa besar produktivitas ideal dan keseluruhan rata-rata tukang pasang batu bata pada proyek perumahan?
c. Seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan, peralatan, tenaga kerja, material, dan manajemen memberikan kontribusi terhadap produktivitas tukang batu bata pada proyek perumahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Mengetahui besarnya penundaaan (*delay*) yang diakibatkan oleh faktor kondisi lingkungan, peralatan, tenaga kerja, material, dan manajemen pada pekerjaan pasangan bata pada proyek perumahan.
b. Mengetahui besarnya produktivitas ideal dan keseluruhan (*overall*) pada pekerjaan pasangan bata proyek perumahan.
c. Mengetahui pengaruh lingkungan, peralatan, tenaga kerja, material, dan manajemen terhadap produktivitas tukang pasang batu bata pada proyek perumahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

a. Lebih memahamai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas terutama tukang pasang batu bata.
b. Sebagai pegangan bagi manajer proyek dalam mengejar atau meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya.
c. Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki produktivitas pekerjaan pasangan batu bata untuk proyek selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Pekerjaan pasangan batu bata dengan ukuran $\frac{1}{2}$ batu untuk dinding tegak lurus vertikal.
b. Pengamatan dilakukan pada saat pemasangan batu bata dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00 dengan waktu istirahat 1 jam.
c. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan kuesioner terhadap tukang pasang batu bata.
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah lingkungan, tenaga kerja, material, peralatan, dan manajemen. Faktor lain dianggap memberikan pengaruh yang sama.
e. Pekerjaan pasangan bata hanya dilakukan oleh tukang dengan jenis kelamin laki-laki.
f. Penelitian dilakukan pada proyek perumahan di Yogyakarta.

g. Minimal pengamatan adalah 30 pengamatan untuk mendapatkan ukuran kecukupan sampel.

h. Unit produktivitas adalah 1 m^2 pekerjaan pasangan bata.

i. Siklus produktivitas adalah siklus yang dibutuhkan oleh tukang batu bata untuk menyelesaikan 1 m^2 pekerjaan pasangan bata.